



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL PADA LANSIA
(KAJIAN FENOMENOLOGIS SEMANGAT BERTAHAN HIDUP LANSIA
DI GRIYA WERDA JAMBANGAN SURABAYA)**

Disertasi

OLEH

**TRIANA ROSALINA NOOR
NPM 21903011009**



**PROGRAM STUDI DOKTOR PAI MULTIKULTURAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2022**

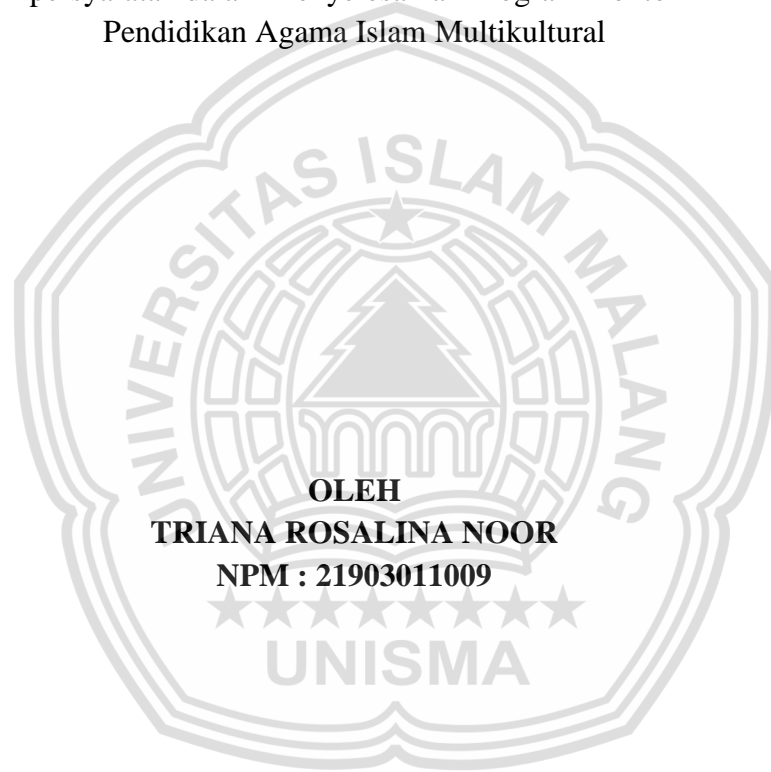


**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL PADA LANSIA
(KAJIAN FENOMENOLOGIS SEMANGAT BERTAHAN HIDUP LANSIA
DI GRIYA WERDA JAMBANGAN SURABAYA)**

Disertasi

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Malang untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyelesaikan Program Doktor
Pendidikan Agama Islam Multikultural



**OLEH
TRIANA ROSALINA NOOR
NPM : 21903011009**

**PROGRAM STUDI DOKTOR PAI MULTIKULTURAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2022**

ABSTRAK

Judul Disertasi: Pendidikan Agama Islam Multikultural Pada Lansia (Kajian Fenomenologis Semangat Bertahan Hidup lansia Di Griya Werda Jambangan Surabaya). **Penulis:** Triana Rosalina Noor. **Promotor :** Prof. Dr. H. Yaqub Cikusin, M.Si, **Co- Promotor :** Dr. H. Muhammad Hanief, M.Pd.I

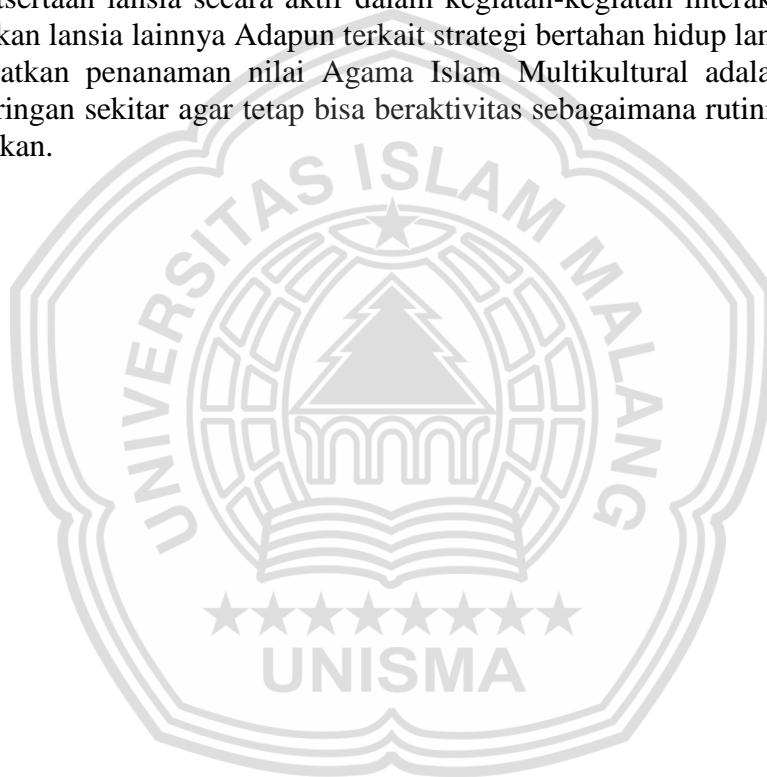
Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Multikultural, Semangat Bertahan Hidup, Lansia

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi tentang 1) Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia di Griya Werda Jambangan Surabaya; 2) Proses penanaman nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia di Griya Werda Jambangan Surabaya dan 3) Semangat bertahan hidup lansia setelah mendapatkan penanaman nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural di Griya Werda Jambangan Surabaya.

Jenis penelitian disertasi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam atas sebuah fenomena. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui pola *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Adapun analisis data penelitian ini menggunakan analisis fenomenologis Cresswell.

Temuan dalam penelitian ini adalah: 1) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang ditanamkan dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia di Griya Werda Jambangan Surabaya adalah nilai iman dan takwa kepada Allah SWT, persaudaraan, persamaan, kebersamaan, toleransi, kasih sayang, memaafkan, tolong menolong, damai, penyesuaian diri dan empati serta sabar dan syukur; 2) Proses penanaman nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia di Griya Werda Jambangan Surabaya diimplementasikan melalui *pertama*, kegiatan dan pembiasaan keagamaan Islam seperti kegiatan baca Al-Qur'an, pembacaan Yasin tahlil, salat berjamaah, takziah dan tahlil, istighosah, suroan, diba'an, tausiyah, syaban dan mauludan. *Kedua*, melalui kegiatan rutin keseharian lansia atau *Activity of Daily Living (ADL)* yang bersifat non keagamaan seperti kegiatan pemeriksaan kesehatan, terapi kelompok, kegiatan rawat diri, Jumat bersih, kegiatan jalan sehat dan senam lansia. *Ketiga*, melalui kegiatan insidental yang melibatkan pihak luar seperti kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kunjungan dan penyuluhan. Dan *keempat*, melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh staf bimbingan mental dan karyawan Griya Werda yang tercermin pada sikap dan perilaku yang baik serta tutur kata yang lembut. Proses pembelajaran nilai Agama Islam Multikultural melalui tahapan mengenalkan nilai-nilai melalui penyajian informasi dan materi pada kelompok lansia, memotivasi lansia untuk menerapkan selanjutnya dibimbing dan didampingi dalam proses menerapkan dan membiasakan pengetahuan dan nilai-nilai yang telah diberikan kepada lansia. Akhirnya memunculkan model Pendidikan Agama Islam Multikultural yang menggunakan model kolaboratif-integratif transendental dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia. model pendidikan yang menggabungkan beberapa kegiatan yang bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan

ketakwaan lansia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga mengembangkan sikap positif lansia dalam hidup berdampingan dengan lingkungan pada kesehariannya; 3) Semangat bertahan hidup lansia setelah mendapatkan penanaman nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural di Griya Werda Jambangan Surabaya ditunjukkan melalui *pertama* antusiasme dan optimisme lansia dalam pemenuhan hubungan vertikalnya kepada Allah SWT dan pemenuhan kebutuhan sosial horizontalnya dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, adanya kekuatan melawan frustrasi yang ditunjukkannya dengan kemampuan lansia dalam menerima keberadaan diri dan takdir yang dijalani dengan penuh rasa sabar dan syukur serta tidak lagi menyalahkan diri atau orang sekeliling atas kondisi yang menyimpannya sehingga saat ini merasa lebih tenang dalam menjalani sisa usia tanpa rasa kecemasan, ketakutan dan perasaan tertekan yang berlebihan dan sebagainya. *Ketiga*, semangat lansia untuk berkelompok yang ditunjukkan dengan keikutsertaan lansia secara aktif dalam kegiatan-kegiatan interaksi sosial yang melibatkan lansia lainnya Adapun terkait strategi bertahan hidup lansia yang telah mendapatkan penanaman nilai Agama Islam Multikultural adalah Aktif, melibatkan jaringan sekitar agar tetap bisa beraktivitas sebagaimana rutinitas yang telah dijadwalkan.



ABSTRACT

Title of Dissertation : Multicultural Islamic Education for Elderly (A Phenomenological Study of The Spirit of Survival of the Elderly at Griya Werda Jambangan Surabaya). **Author :** Triana Rosalina Noor. **Promoter :** Prof. Dr. H. Yaqub Cikusin, M.Si, **Co- Promoter :** Dr. H. Muhammad Hanief, M.Pd.I

Keywords : Islamic education, multicultural, spirit of survival, elderly

This study aims to describe, analyze and provide interpretations of 1) the value of multicultural Islamic education in developing the spirit of survival of the elderly at Griya Werda Jambangan Surabaya; 2) The process of instilling the value of Multicultural Islamic Education in developing the spirit of survival of the elderly at Griya Werda Jambangan Surabaya and 3) The spirit of survival of the elderly after receiving the instillation of the value of Multicultural Islamic Education in Griya Werda Jambangan Surabaya.

The type of dissertation is a qualitative research with a phenomenological approach that allows researchers to examine in depth a phenomenon. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews and documentation studies. The sources of data in this study were obtained through snowball sampling and purposive sampling. The data analysis of this study used Cresswell's phenomenological analysis.

The results of this study are: 1) The values of Multicultural Islamic Education that are implanted in developing the spirit of survival of the elderly at Griya Werda Jambangan Surabaya are the values of faith and piety to Allah SWT, brotherhood, equality, togetherness, tolerance, compassion, forgiveness, help, peace, conformity and empathy and patience and gratitude; 2) The process of instilling the value of Multicultural Islamic Religious Education in developing the spirit of survival of the elderly at Griya Werda Jambangan Surabaya is implemented through first, Islamic religious activities and habituation such as reading the Qur'an, reading Yasin tahlil, congregational prayers, takziah and tahlil, istighosah, suroan, diba'an, tauiyah, syaban and mauludan. Second, through the daily routine activities of the elderly or Activities of Daily Living (ADL) that are non-religious, such as health check-ups, group therapy, self-care activities, clean Fridays, healthy walks and elderly gymnastics. Third, through incidental activities involving external parties such as Corporate Social Responsibility (CSR) activities, visits and counseling. And fourth, through the example shown by the mental guidance staff and employees of Griya Werda which is reflected in good attitudes and behavior as well as soft words. The process of learning the values of Multicultural Islam through the stages of introducing values through the presentation of information and materials to the elderly group, motivating the elderly to apply and then being guided and assisted in the process of applying and familiarizing the knowledge and values that have been given to the elderly. Finally gave rise to the Multicultural Islamic Religious Education model that uses a transcendental collaborative-integrative model in developing the spirit of survival of the elderly. an educational model that combines several activities that not only aim to increase the faith and piety of the elderly to get closer to Allah SWT, but also develop a positive attitude for the

elderly in living side by side with the environment in their daily lives; 3) The spirit of survival of the elderly after getting the value of Multicultural Islamic Education at Griya Werda Jambangan Surabaya is shown through the enthusiasm and optimism of the elderly in fulfilling their vertical relationship to Allah SWT and fulfilling their horizontal social needs in daily life. Second, there is the power to fight frustration, which is shown by the ability of the elderly to accept their own existence and destiny, which is lived with patience and gratitude and no longer blames themselves or those around them for the conditions that befell them so that they currently feel calmer in living the rest of their life without feeling anxious. , excessive fear and feeling depressed and so on. Third, the spirit of the elderly to group as shown by the active participation of the elderly in social interaction activities that involve other elderly. As for the survival strategy of the elderly who have received the inculcation of the values of Multicultural Islam, it is Active, involving the surrounding network so that they can continue to do activities as routines. has been scheduled.



مستخلص

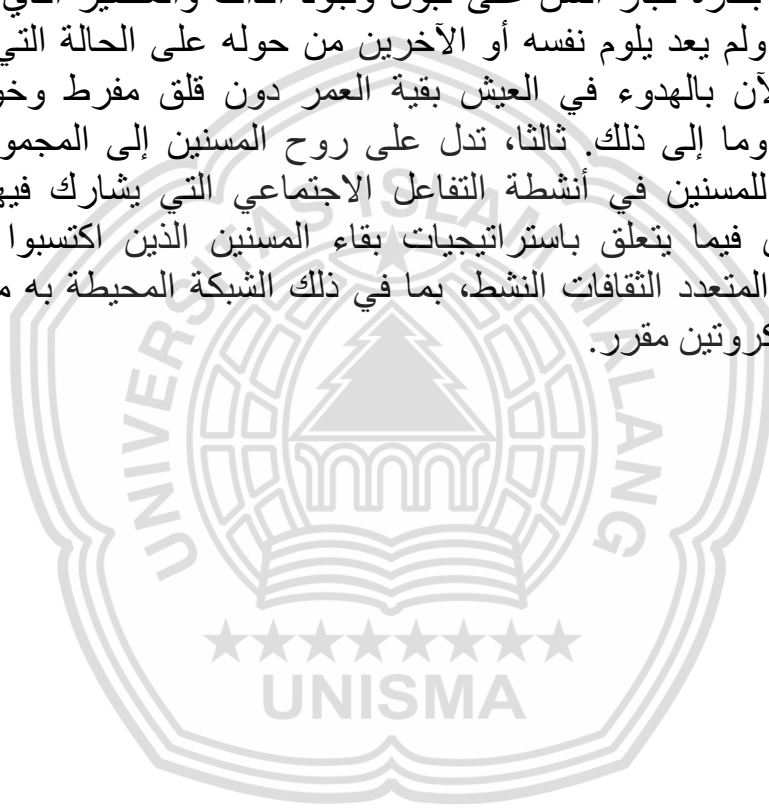
موضوع الرسالة: التربية الدينية الإسلامية متعددة الثقافات للمسنين. الكاتب: تريانا روسالينا نور ، المشرف الاول: الأستاذ دكتور. يعقوب جيكوسين الماجيستر المشرف الثاني: دكتور محمد حنيف الماجيستر

الكلمات المفتاحية: تربية اسلامية ، متعدد الثقافات ، روح البقاء ، كبار السن

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل وتقديم تفسير (1) قيمة التعليم الإسلامي متعدد الثقافات في تطوير روح بقاء المسنين في غريا فيردا جامبانغان سورابايا؛ (2) عملية غرس قيمة التعليم الإسلامي متعدد الثقافات في تطوير روح بقاء المسنين في غريا فيردا جامبانغان سورابايا و (3) روح بقاء المسنين بعد الحصول على قيمة التعليم الإسلامي المتعدد الثقافات في غريا فيردا جامبانغان سورابايا.

هذا النوع من البحوث أطروحة هو البحث النوعي مع نهج الظواهر التي تسمح للباحثين لدراسة متعمقة لهذه الظاهرة. وتجري تقنيات جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات المتعمقة ودراسات التوثيق. تم الحصول على مصدر البيانات في هذه الدراسة من خلال أخذ عينات كرة الثلج وأنماط أخذ العينات التتقنية. يستخدم تحليل بيانات الدراسة هذه التحليل الظاهري ل. Cresswell النتائج التي توصلت إليها هذه الدراسة هي: (1) قيم التربية الدينية الإسلامية المتعددة الثقافات التي غرست في تطوير روح بقاء المسنين في غريا فيردا جامبانغان سورابايا هي قيم الإيمان والتقوى لله SWT ، والأخوة، والمساواة، والتكاتف، والتسامح، والرحمة، والمغفرة، يرجى المساعدة، والسلام، والتكيف والتعاطف والصبر والامتنان؛ (2) يتم تنفيذ عملية غرس قيمة التربية الدينية الإسلامية المتعددة الثقافات في تطوير روح بقاء المسنين في غريا فيردا جامبانغان سورابايا من خلال الأنشطة الدينية الإسلامية الأولى والتعود مثل أنشطة قراءة القرآن وقراءات ياسين التهلال والصلوات الجماعية والتكزيا والتاهلية والإستيغهوسة والسوروان والديبان والطوسية والشبانان والمولودان. ثانيا، من خلال الأنشطة الروتينية اليومية لكبار السن أو نشاط الحياة اليومية (ADL) غير الدينية مثل أنشطة الفحص الصحي، والعلاج الجماعي، وأنشطة الرعاية الذاتية، وتمارين الجمعة النظيفة، وأنشطة المشي الصحية والجمباز المسن. ثالثا، من خلال الأنشطة العرضية التي تشمل أطرافا خارجية مثل أنشطة المسؤولية الاجتماعية للشركات والزيارات والمشورة. ورابعا، من خلال المثال الذي يظهره موظفو التوجيه العقلي وموظفو غريا فيردا والذي ينعكس في حسن الموقف والسلوك والكلام الناعم. عملية تعلم القيم الإسلامية المتعددة الثقافات من خلال مرحلة إدخال القيم من خلال تقديم المعلومات والمواد إلى الفئات المسنة، وتحفيز كبار السن على تقديم المزيد من التوجيه والمصاحبة في عملية تطبيق

وتعريف المعرفة والقيم التي أعطيت لكبار السن. وفي نهاية المطاف، أدى ذلك إلى ظهور نموذج تعليمي ديني إسلامي متعدد الثقافات يستخدم نمودجا تعاونيا تكامليا متساميا في تطوير روح بقاء كبار السن. النموذج التعليمي الذي يجمع بين العديد من الأنشطة التي لا تهدف فقط إلى زيادة إيمان وتقوى كبار السن للاقتراب من الله SWT ، كما يتطور موقف إيجابي من كبار السن في التعايش مع البيئة في حياتهم اليومية ؛ (3) تظهر روح بقاء المسنين بعد الحصول على قيمة التعليم الإسلامي متعدد الثقافات في غريا فيردا جامبانغان سورابايا من خلال الحماس والتفاؤل الأول للمسنين في تحقيق علاقتهم الرأسية بالله SWT وتلبية الاحتياجات الاجتماعية الأفقية في الحياة اليومية. ثانيا، هناك قوة ضد الإحباط يظهرها بقدرة كبار السن على قبول وجود الذات والمصير الذي يعيش بصبر وامتنان ولم يعد يلوم نفسه أو الآخرين من حوله على الحالة التي تصيبه حتى يشعر الآن بالهدوء في العيش ببقية العمر دون قلق مفرط وخوف ومشاعر استغاثة وما إلى ذلك. ثالثا، تدل على روح المسنين إلى المجموعة المشاركة النشطة للمسنين في أنشطة التفاعل الاجتماعي التي يشارك فيها كبار السن الآخرون فيما يتعلق باستراتيجيات بقاء المسنين الذين اكتسبوا زراعة قيمة الإسلام المتعدد الثقافات النشط، بما في ذلك الشبكة المحيطة به من أجل البقاء نشطين كروتين مقرر.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Pendahuluan merupakan sebuah pijakan awal dalam penelitian untuk mengembangkan konsep-konsep dan hasil penelitian pada bab-bab selanjutnya terkait penelitian tentang Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia yang tinggal di Griya Werda. Pada bab ini akan dipaparkan mulai dari pengantar, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan definisi istilah.

B. Konteks Penelitian

Penduduk lanjut usia (lansia) merupakan bagian masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan kita. Lansia merupakan suatu fase perkembangan terakhir dalam rentang hidup setiap manusia. Pada fase ini, sering terdapat permasalahan psikososial yakni adanya gangguan fisik, sosial dan mental pada lansia, sehingga membutuhkan usaha-usaha dari banyak pihak dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu usaha Pemerintah dalam mengatasi permasalahan lansia adalah melalui merumuskan berbagai landasan hukum terkait lansia seperti Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Salah satu pasal pada Undang-undang tersebut yakni pada pasal 5 menyebutkan bahwa lansia berhak mendapatkan berbagai pelayanan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan pada lansia. Pada landasan hukum lain yakni Peraturan Menteri Sosial No. 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia

menjelaskan bahwa griya werda merupakan tempat pelayanan para lansia diantaranya pelayanan terkait pelayanan bimbingan mental, sosial dan agama. Pelayanan ini dapat dilakukan baik oleh pemerintah, pemerintahan daerah provinsi, pemerintahan daerah kabupaten/ kota maupun masyarakat.

Menitipkan lansia untuk tinggal di Griya Werda memang menjadi hal yang masih pro dan kontra, khususnya di masyarakat Indonesia sekarang ini. Hal ini dikarenakan masyarakat cenderung masih terikat dengan nilai agama, nilai ketimuran, dan etika masyarakat umum yang menganggap bahwa dengan menitipkan lansia ke griya werda atau tempat pelayanan sosial adalah suatu hal yang salah. Anggapan ini tidak sepenuhnya salah karena bisa jadi masyarakat belum mengenal lebih jauh terkait griya werda itu sendiri beserta kegiatan-kegiatan dan fasilitas-fasilitas yang diberikan (W/SIS/GWS/25-2-2020).

Adanya pikiran terkait “kurang pantas” untuk menitipkan lansia di griya werda justru berlawanan dengan pelayanan lansia yang ada di luar negeri. Keluarga menitipkan orang tua yang sudah lanjut usia ke *nursing home* atau tempat pelayanan sosial bukan karena mereka tidak sayang lagi kepada orang tuanya, melainkan dengan pertimbangan agar orang tua tidak kesepian di rumah. Di tempat pelayanan sosial tersebut, lansia akan mendapat perawatan dan perhatian dari pihak yang berkompeten dan berpengalaman. Bahkan ada lansia yang sejak mudanya menabung dengan sengaja untuk mendapat tempat di pelayanan sosial tersebut untuk tinggal ketika mereka tua nantinya. Artinya bukan anggota keluarga yang memasukkan orang tuanya ke tempat pelayanan sosial, melainkan orang tua itu sendiri yang dengan senang hati mendaftar dan masuk untuk menjadi penghuninya. Keberadaan *nursing home* yang ada di luar negeri,

memang sangat berbeda dengan griya werda di Indonesia. Fasilitas yang disediakan sangat lengkap dan bagus, baik dari segi infrastruktur, pelayanan dan program-program sehingga kelak menjadi suatu kesenangan bagi lansia untuk tinggal di sana (Kloos *et al.*, 2022, p. 812).

Griya Werda Jambangan Surabaya merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pemerintah Kota Surabaya yang memberikan tempat tinggal, bimbingan dan perawatan bagi lansia sekaligus sebagai lembaga pendidikan non formal bagi lansia agar bisa menikmati hari tuanya dengan penuh kenyamanan dan penuh kebahagiaan.

Berdasarkan sejarahnya, pendirian griya werda di Kota Surabaya merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Ibu Tri Rismaharini selaku Walikota Surabaya pada saat itu dikisaran tahun 2013. Tujuan utamanya adalah dalam rangka membantu masyarakat lansia di Surabaya. Pada awal pendiriannya, tempat pelayanan lansia ini menempati bangunan di Jalan Medokan Asri Barat X Blok N-19, Rungkut, Surabaya. Namun oleh karena daya tampung lansia di Griya Werda Medokan masih terbatas, maka Bu Risma merespon kondisi tersebut dengan memindahkan tempat pelayanan lansia ke lokasi baru yakni di Jalan Jambangan Baru Tol 15A, Surabaya. Griya Werda Jambangan ini diresmikan secara langsung oleh Walikota Surabaya, Ibu Risma sebagai tempat pelayanan lansia yang baru pada tanggal 5 Januari 2017 (W/RAT/GWS/27-11-2019, OBS/GWS/25-2-2020 dan Dok/GWS/2020: Dok Prasasti Peresmian Griya Werda Jambangan Surabaya).

Griya Werda Jambangan Surabaya menerima calon penghuni lansia yang berasal dari latar belakang apapun dengan kriteria lansia laki-laki dan perempuan berusia minimal enam puluh tahun, dengan terlebih dahulu melengkapi

persyaratan administrasi yang telah ditetapkan. Adapun persyaratan untuk menjadi penghuni Griya Werda Jambangan Surabaya adalah lansia yang tergolong miskin terlantar yang memiliki KTP Surabaya dan atau atas dasar rekomendasi masyarakat atau pemangku wilayah (W/RAT/GWS/13-2-2020 dan Dok/GWS/2021 : Dok. Profil Griya Werda Jambangan Surabaya).

Alasan seorang lansia untuk tinggal di Griya Werda Jambangan berbeda-beda pada setiap individu. Ada yang dilatarbelakangi oleh keinginan lansia sendiri, rekomendasi masyarakat, keinginan dari pihak keluarga agar dapat pelayanan yang lebih baik dan bahkan ada juga penghuni yang merupakan pindahan dari Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Keputih Surabaya. Lansia penghuni yang merupakan pindahan Liponsos menempati porsi yang cukup banyak, yakni hampir 60% dari total lansia yang ada atau sekitar sembilan puluh orang lansia. Lansia tersebut sebelumnya merupakan lansia hasil penyisiran kota dari kegiatan patroli rutin Dinas Sosial dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya. Lama tinggal lansia pun beragam, namun lebih dari 70% sudah tinggal dan menjalani kehidupan di Griya Werda Jambangan lebih dari tiga tahun (W/BAD/GWS/3-11-2021 dan Dok/GWS/2021 : Dok. Profil Griya Werda Jambangan Surabaya).

Wajah multikultural di Griya Werda Jambangan bisa terlihat dari latar belakang lansia yang beragam, baik secara agama, suku bangsa, pendidikan, pekerjaan, ekonomi dan keluarga. Griya Werda Jambangan ini dihuni oleh lebih dari seratus lima puluh lansia, dengan jumlah lansia wanita lebih banyak daripada pria yakni sekitar sembilan puluh satu orang lansia wanita. Lansia tersebut terbagi menjadi tiga kriteria. *Pertama* kategori lansia mandiri (memiliki kemampuan fisik

yang cukup baik, dapat melakukan aktivitas keseharian tanpa bantuan orang lain, memiliki kapasitas kognitif dan fungsional yang baik, dan tidak mengidap penyakit atau sedikit penyakit saja). *Kedua*, kategori lansia parsial (mengandalkan pada alat bantu seperti tongkat/ kursi roda pada aktivitas keseharian, memiliki kapasitas kognitif dan fungsional cukup yang baik, dan tidak memiliki penyakit atau hanya beberapa penyakit saja. Dan *ketiga*, kategori lansia *bedrest/ total care* (lansia yang hanya bisa tidur atau rebahan di kamar dan secara kemampuan sepenuhnya tergantung dengan keberadaan perawat) (W/RAT/GWS/13-2-2020 dan Dok/GWS/2020 : Dok. Data Penghuni Griya Werda Jambangan 2020).

Latar belakang sosial ekonomipun berbeda-beda mulai dari kelas ekonomi bawah sampai menengah keatas. Keragaman dari latar belakang ini dibuktikan melalui beberapa arsip data dari masing-masing lansia saat melengkapi syarat administratif tinggal di Griya Werda. Ada lansia yang memiliki latar belakang sebagai pensiunan PNS, pegawai swasta, pedagang dan lainnya. Selain itu, lansia yang menjadi penghuni Griya Werda Jambangan oleh karena terjaring operasi *sweeping* Pemerintah Kota Surabaya merupakan lansia gelandangan dan pengemis yang ada di perempatan jalan, objek wisata, emperan-emperan toko bahkan kolong-kolong jembatan yang ada di Surabaya. Untuk lansia yang berdasarkan keinginan sendiri atau dititipkan oleh pihak keluarga biasanya dilatarbelakangi antara lain permasalahan ekonomi dalam keluarga, adanya konflik diantara orang tua dengan anak-menantu, tidak memiliki fasilitas tempat tinggal yang layak, anak atau sanak saudara merasa direpotkan oleh tingkah laku lansia. Proses penitipan tersebut harus tetap melewati rekomendasi masyarakat sekitar tempat tinggal lansia (W/BAD/GWS/ 3-11-2021, (W/S3/GWS/24-11-2021) dan Dok/GWS/2021:

Dok. Data lansia Griya Werda Jambangan Surabaya).

Begitu pula dengan latar belakang pendidikan lansia yang beragam. Ada yang merupakan lansia dengan pendidikan sarjana, SMA sampai yang tidak bersekolah. Ada juga lansia dengan latar belakang agama berasal dari keluarga yang kuat dalam beribadah atau kurang dalam beribadah, namun tetap membaaur jadi satu di Griya Werda Jambangan. Meskipun beragam, semua lansia mendapatkan kesempatan yang sama dalam mendapatkan bimbingan kegiatan agama sesuai dengan agamanya masing-masing (W/SIS/GWS/25-2-2020 dan W/BAD/GWS/ 3-11-2021).

Di lingkungan Griya Werda Jambangan ini, para lansia tinggal dengan teman seusianya yang memiliki beragam sifat dan karakter masing-masing. Ada lansia yang berasal dari beberapa daerah di Jawa Timur seperti Surabaya, Sidoarjo, Kediri, Madura, Nganjuk, Magetan dan lainnya. Ada juga yang berasal dari Jawa Barat, Kalimantan, Sumatera bahkan ada beberapa orang lansia yang berasal dari keturunan Tionghoa. Latar belakang agamanya pun juga berbeda yakni Kristen, Katolik dan Islam sebagai agama mayoritas. Meskipun demikian, semua lansia mendapatkan perlakuan yang sama dari pengelola. Para lansia diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelayanan, baik pada kegiatan pelayanan kesehatan, aktivitas sosial keseharian maupun kegiatan yang terkait kebutuhan spiritual (W/SIS/GWS/25-2-2020).

Selain itu, dari segi penggunaan bahasa keseharian lansia dalam berkomunikasi pun beragam, baik terhadap sesama penghuni ataupun pengelola dan karyawan Griya Werda Jambangan. Ada yang menggunakan bahasa Jawa Ngoko, bahasa Jawa Kromo dan Bahasa Indonesia disertai dengan beragam logat

bahasa. Demikian pula dengan pengelola, yang pada waktu-waktu tertentu juga menggunakan Bahasa Indonesia dengan dikombinasi dengan bahasa Jawa secara bergantian saat melakukan penyampaian agar bisa lebih mudah dipahami oleh sejumlah lansia yang tidak memahami bahasa Jawa (OBS/GWS/25-2-2020).

Umumnya masalah yang paling banyak terjadi pada lansia saat awal masuk Griya Werda Jambangan Surabaya adalah adanya perasaan kesepian, tersisihkan dan terpencil dari orang lain dan keluarga. Sebagian lansia ada yang menganggap tinggal di Griya Werda merupakan hal biasa, namun ada pula lansia yang menanggapinya dengan berbeda sehingga menjadi sebuah kesedihan yang mendalam. Kesepian merupakan masalah potensial yang dapat memberikan dampak negatif yang akan mempengaruhi lansia kemampuan bertahan hidup lansia. Lansia memilih bersikap pasif, mengurung diri, mudah sakit-sakitan dan sering mencari-cari perhatian (W/RAT/GWS/17-11-2021).

Merespon hal tersebut, pengelola telah mempersiapkan program-program pendidikan dan aktivitas-aktivitas positif yang bisa dilakukan lansia secara bersama-sama. Pihak pengelola memahami bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, akan tetapi tetap terus berlanjut sepanjang hidupnya. Pengelola mempersiapkan sejumlah aktivitas seperti kegiatan keagamaan, pengembangan keterampilan, olah raga dan kegiatan penunjang lainnya agar lansia tetap bersemangat menjalani hidupnya. Selain itu, kegiatan tersebut diberikan juga sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani lansia tanpa terkecuali (W/SIS/GWS/25-2-2020).

Lansia yang hidupnya penuh semangat antara lain digambarkan dengan sikap menerima dan bersikap positif terhadap masa tuanya serta mampu menjalaninya dengan tenang. Lansia berusaha untuk hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, tetap menjalin komunikasi yang baik serta tetap menjalin hubungan dengan keluarga dan lingkungan sosialnya. Selain itu terjaganya kondisi kesehatan dan kesejahteraan hidup lansia juga merupakan gambaran dari seorang lansia yang masih memiliki semangat bertahan hidup (W/BAD/GWS/16-7-2021).

Semangat bertahan hidup lansia yang tinggal di Griya Werda Jambangan ditunjukkan dalam bentuk aktifnya lansia untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pengelola. Para lansia berperan serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pengelola. Selain itu, beberapa lansia menjadi motivator dan kader penggerak bagi teman yang lain agar turut berperan aktif juga pada kegiatan yang ada di lingkungan Griya Werda Jambangan. Lansia tersebut diantaranya terlibat pada kegiatan Posyandu lansia hingga ikut membantu pelaksanaan kegiatan serta membimbing anak-anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang letaknya bersebelahan dengan Griya Werda Jambangan. Kegiatan PAUD yang melibatkan lansia tersebut rutin dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis dan Jumat. Aktifnya lansia dalam kegiatan-kegiatan positif tersebut juga terlihat pada aktifnya para lansia dalam menjalin hubungan sosial dengan sesama penghuni serta mampu bersikap responsif dalam memberikan bantuan jika ada sesama lansia yang mengalami kesulitan (W/BAD/GWS/16-7-2020).

Kegiatan bagi lansia yang bersifat produktif juga membawa implikasi sosial tidak saja bagi lansia itu sendiri tetapi juga lingkungan sekitar. Melalui aktivitas

mereka dapat berkumpul dan berkomunikasi dengan sesama. Rasa kesepian, tidak berguna yang sering muncul dari kurangnya aktivitas, apabila dibiarkan terus-menerus tanpa dipecahkan akan berdampak negatif bagi lansia. Melalui kegiatan tersebut, memungkinkan lansia masih merasa bermanfaat bagi keluarga dan orang lain. Perasaan ini telah cukup dapat memberi dorongan hidup bagi lansia sehingga bisa menjalani kehidupannya dengan penuh suka cita (W/HUD/GWS/29-10-2021).

Berkaitan dengan pengembangan semangat bertahan hidup lansia, Ibu Ratna selaku koordinator kesekretariatan Griya Werda Jambangan menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan Islam ataupun agama lain adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Griya Werda Jambangan yang manfaatnya sungguh terasa. Kegiatan Pendidikan Agama Islam yang diperuntukkan pada lansia muslim salah satu tujuannya untuk membimbing dan mengarahkan lansia untuk bisa menerima dengan ikhlas atas keberadaan dirinya di Griya Werda Jambangan. Lansia harus tetap dijaga semangatnya agar tetap bisa bertahan hidup dengan tetap aktif beraktivitas tanpa merasa tertekan selama tinggal bersama lansia lainnya di Griya Werda Jambangan. Hal ini dikarenakan mayoritas lansia akan menghabiskan waktu sampai akhir usianya di Griya Werda Jambangan. Jarang sekali dari mereka kembali dijemput oleh keluarga untuk tinggal bersama kembali dengan keluarga inti, sehingga pengelola berusaha untuk mendampingi lansia dalam menjalani sisa usianya dalam kebaikan supaya bisa menggapai husnul khotimah dan masuk surga pada akhir hayatnya (W/RAT/GWS/27-11-2019).

Strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola Griya Werda tergolong menarik yakni menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai sarana

mengembangkan sikap sosial dan semangat bertahan hidup lansia. Hal ini dikarenakan mengingat secara tempat dan komunitas lansia di Griya Werda Jambangan memiliki permasalahan sosial tersendiri. Meskipun demikian, pihak pengelola masih memprioritaskan pendidikan dan pemberdayaan lansia sebagai hal yang penting dari sekian banyak tugas dan tuntutan pekerjaan yang terkait pemenuhan kebutuhan fisik lansia (W/BAD/GWS/16-7-2020).

Ustadz Badri selaku Staf Bimbingan Mental memaparkan bahwa pihak pengelola memberikan Pendidikan Agama Islam bagi para lansia muslim agar bisa merawat sekaligus menambah pengetahuan agama yang telah dimiliki lansia sebelumnya. Kegiatan-kegiatan keagamaan para lansia biasanya difokuskan di musala, sebagai pusat kegiatan bagi lansia muslim terkait pendalaman materi ilmu agama dan wawasan keIslaman. Pihak pengelola secara konsisten melaksanakan sebanyak 2 kali kegiatan kajian agama di musala yakni pada saat shift 1 pada setelah Salat Duha yakni pukul 08.00 WIB dan shift 2 setelah Salat Asar yakni pukul 15.30 WIB, dengan masing-masing alokasi waktu tidak lebih dari 30 menit (W/BAD/GWS/25-6-2020).

Selain itu, pihak pengelola Griya Werda juga menjalin kerjasama dalam lingkup pendidikan agama dengan pihak eksternal seperti terjalinnya kerjasama dengan perwakilan dari Pesantren Suryalaya Surabaya. Beberapa pihak dari Pesantren Suryalaya mengisi kegiatan-kegiatan rohani seperti mengajari para lansia pada kegiatan diba'an atau doa bersama saat hari besar Islam. Tujuan yang ingin dicapai juga sama yakni agar lansia bisa lebih taat dan dekat kepada Allah SWT tanpa lupa untuk tetap memiliki dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama penghuni lansia dan lingkungan sosialnya agar nanti merasa nyaman

untuk tinggal dalam menjalani sisa hidupnya di Griya Werda Jambangan (W/BAD/GWS/5-12-2019).

Namun selain pentingnya Pendidikan Agama Islam guna peningkatan keimanan lansia kepada Allah SWT, pengelola juga memprioritaskan terkait pentingnya menjaga kondusivitas kehidupan Griya Werda dengan beraneka ragam etnis dan karakter lansia (W/SIS/GWS/25-2-2020). Kondisi tersebutlah yang membawa pengelola Griya Werda Jambangan untuk bukan hanya mengajarkan konsep normatif dalam ajaran Agama Islam, namun juga mengemas nilai-nilai ajaran Islam tersebut dalam bingkai multikultural. Penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada lansia terkait bagaimana cara hidup berdampingan dengan damai dan menjaga keharmonisan antar sesama penghuni. Hal ini dikarenakan pengelola memahami dan menyadari bahwa keberadaan lansia selama tinggal di Griya Werda Jambangan tidak akan lepas dari hidup berdampingan dengan lansia lainnya sebagai sesama penghuni dengan beragamnya latar belakang sosial dan ekonomi sampai dengan akhir hayatnya. Adanya perbedaan budaya, tradisi dan kebiasaan lansia sebelum tinggal di Griya Werda juga mempengaruhi proses interaksi sosial lansia yang terjalin. Adanya keberadaan lansia yang berkarakter keras dan terbiasa tinggal di jalanan akan membawa cara perlakuan yang berbeda daripada lansia yang berasal dari kultur keluarga lemah lembut dan memiliki bekal ilmu pengetahuan agama sejak awal masuk Griya Werda (W/RAT/GWS/17-11-2021). Oleh karena itu, paparan tentang bagaimana kehidupan yang tenang tanpa konflik, saling menolong dan toleransi sering diutarakan sebagai tema-tema kegiatan keagamaan yang diselenggarakan (W/BAD/GWS/25-6-2020).

Paparan terkait pentingnya menjaga menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama penghuni nampak pada salah satu materi kegiatan kajian agama setelah Asar yang dipimpin oleh Staf Bimbingan Mental keagamaan. Pada kegiatan tersebut, Ustadz Badri menyampaikan materi tentang berbuat baik pada sesama. Ustadz Badri memaparkan tentang nilai pentingnya berbuat baik pada sesama meskipun berbeda agama, berbeda asal tempat tinggal meskipun orang tersebut ternyata pernah berbuat jahat dengan diri pribadi (OBS/GWS/10-3-2020).

Ustadz Huda yang juga selaku Staf Bimbingan Mental mengemukakan bahwa para lansia tidak pernah terlewat untuk selalu diberikan pemahaman akan pentingnya menghormati sesama lansia atau para karyawan yang ada di lingkungan Griya Werda Jambangan Surabaya, baik terkait masalah peribadatan ataupun dalam interaksi keseharian. Salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman kepada para lansia tentang kesadaran untuk memberikan ruang dan kesempatan kepada lansia yang Kristen dan Katolik untuk beribadah kebaktian setiap hari Minggu. Hal ini dikarenakan ruang yang digunakan sebagai tempat kebaktian tersebut juga berfungsi ganda sebagai ruang baca lansia. Selain itu ditekankan pula terkait pentingnya menjaga keheningan saat lansia yang non muslim sedang melakukan kebaktian, agar lansia lain tidak menyalakan radio dengan suara yang keras, hilir mudik di depan ruang kebaktian dan bentuk-bentuk sikap saling memahami lainnya (W/HUD/GWS/18-11-2021).

Salah satu lansia mengemukakan bahwa memberi kesempatan kepada lansia lain yang non muslim untuk beribadah adalah suatu bentuk kebaikan dan setiap kebaikan akan kembali ke dirinya sendiri. Memberikan ruang bagi lansia untuk melaksanakan ajaran agamanya merupakan bentuk menghormati sesama manusia.

Menjalan ibadah dengan tenang adalah hak dari setiap orang (W/S2/GWS/13-11-2021).

Ungkapan lansia tersebut merupakan salah satu bentuk dampak positif dari penyampaian Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh Staf bimbingan mental sekaligus penanggung jawab kegiatan keagamaan di Griya Werda Jambangan. Para staf bimbingan mental telah berkomitmen penuh untuk mendampingi para lansia agar bisa memiliki hidup yang berarti melalui pendidikan agama. Penyampaian proses pendidikan agama pun juga disesuaikan berdasarkan kapasitas daya serap lansia yang berbeda-beda. Penyesuaian tersebut terkait penggunaan bahasa, materi sampai dengan praktik bahkan harus mengulangi beberapa kali topik yang diajarkan manakala lansia tersebut masih belum juga memahami. Pada waktu tertentu, penyampaian tersebut bahkan harus dilakukan secara personal di kamar jika memang kondisi lansia tidak memungkinkan untuk beraktivitas di luar kamar (W/BAD/GWS/25-6-2020).

Hal menarik lainnya yang mencerminkan apresiasi pada nilai-nilai multikultural adalah pihak pengelola melibatkan semua lansia tanpa membedakan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan, baik oleh internal Griya Werda ataupun kegiatan yang melibatkan pihak luar seperti kegiatan bhakti sosial atau kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* lainnya. Para lansia biasanya merespon kegiatan dengan sangat antusias. Sebagai contoh, lansia non muslim diperkenankan ikut serta dalam kegiatan makan bersama saat acara buka puasa atau lansia muslim diperkenankan ikut menikmati hidangan makan bersama dengan yang non muslim. Kebijakan pengelola mengizinkan terlibatnya semua lansia pada kegiatan bersama dilandasi oleh semangat agar menumbuhkan

kebersamaan karena tinggal di satu tempat yang sama (W/SIS/GWS/25-2-2020).

Paparan Bapak Siswoyo tersebut menggambarkan bahwa pihak pengelola sangat mengapresiasi terhadap keberagaman yang ada di Griya Werda Jambangan. Atas dasar bentuk kebersamaan dalam sebuah komunitas lansia yang bagi sebagian orang griya werda dianggap sebagai “tempat pembuangan” untuk lansia yang dianggap sudah tidak produktif di masyarakat.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan keagamaan di Griya Werda Jambangan, terlihat para lansia terlihat antusias untuk menjalankan salat berjamaah di musala. Ada yang menjemput teman lansia lainnya untuk berangkat salat setelah mulai terdengar alunan ayat suci Al-Qur’an dari pengeras suara musala untuk melaksanakan salat berjamaah dan ada pula yang baru berangkat setelah adzan berkumandang. Setelah selesai melaksanakan salat mereka berkomunikasi dan saling bersalaman satu sama lain saat berpisah meninggalkan musala untuk kembali ke kamarnya masing-masing (OBS/GWS/25-2-2020).

Nilai multikultural lainnya terlihat juga dari kebersamaan lansia dalam aktivitas makan sehari-hari, baik makan pagi, siang dan malam pada waktu yang telah ditentukan. Para lansia makan di ruang makan secara bersama-sama yang pada ruang makan tersebut dibagi pada beberapa meja makan besar dengan deretan beberapa kursi di tiap mejanya (OBS/GWS/10-3-2020).

Selain itu, nilai multikulturalisme juga terlihat pada visi dari Griya Werda Jambangan Surabaya yakni, melayani dengan hati menuju lansia sejahtera dan bermartabat; dan peningkatan kesejahteraan sosial lansia yang aman dan nyaman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa melalui usaha bersama di dalam UPTD Griya Werda. Artinya semua lansia diberi kesempatan untuk mendapatkan

pelayanan yang baik tanpa membeda-bedakan antara lansia satu dengan yang lain agar merasa nyaman dan aman selama tinggal di Griya Werda Jambangan (Dok/GWS/2020: Visi Misi Griya Werda Jambangan).

Dari visi yang telah ditetapkan tersebut akan menjadi arah dalam pemberian pelayanan kepada para lansia. Terdapat pesan tentang saling menolong dan kebersamaan serta penghargaan atas hak martabat lansia. Hal ini menyatakan bahwa menjunjung nilai persamaan, tolong menolong dan penghargaan akan menjadi bagian dari nilai-nilai yang penting pada sebuah komunitas multikultural.

Sikap menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural juga ditunjukkan oleh pengelola Griya Werda Jambangan pada kebijakan pengelola bagi lansia untuk menggunakan semua fasilitas yang ada secara bersama-sama. Penggunaan fasilitas ruang makan, ruang televisi, taman, aula, ruang baca dan fasilitas lainnya di area Griya Werda Jambangan. Selain itu, tak jarang pula pengelola memperdengarkan beragam musik mulai lagu *gending jawa*, lagu keroncong, lagu nostalgia Berbahasa Indonesia dan Inggris sebagai usaha membentuk kenyamanan lansia (OBS/GWS/25-2-2020).

Contoh lain ditunjukkan oleh salah satu lansia yang mempersilakan lansia non muslim yang ingin melakukan kebaktian pada setiap hari Minggu dengan cara menghentikan aktivitas membaca dan bergegas keluar dari ruang baca. Hal ini dikarenakan tempat kebaktian merupakan ruangan yang juga difungsikan sebagai ruang baca lansia (OBS/GWS/1-3-2020).

Sebagai bentuk nyata dalam mendukung program pendidikan sepanjang hayat para lansia terkait keagamaan, pihak pengelola melakukan proses penanaman nilai-nilai agama Islam berbasis multikultural melalui perumusan pada

beberapa kegiatan rutin diantaranya dalam bentuk pembiasaan rutin lansia seperti pelaksanaan salat wajib dan sunah secara berjamaah, kajian keIslaman rutin, istighosah yang dilaksanakan setiap malam Jumat serta pembiasaan-pembiasaan keagamaan rutin lainnya yang sesuai Al-Qur'an dan Sunah (W/BAD/GWS/25-2-2020).

Meskipun keragaman latar belakang lansia tersebut sedikit banyak mempengaruhi terhadap proses Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di Griya Werda Jambangan, namun pengelola cukup mampu menampung dan memfasilitasi jika terjadi kontradiksi antara teks/ tema yang dibahas dengan realitas budaya masyarakat yang beragam (W/HUD/GWS/12-11-2021).

Keberagaman karakter lansia yang tinggal tidak serta merta didominasi oleh satu etnis atau agama tertentu. Sebagai contoh, meskipun lansia muslim lebih banyak daripada lansia yang beragama lain dari segi jumlah, namun penggunaan atribut salah satu agama tidak mencolok ditampilkan di lingkungan Griya Werda Jambangan (W/BAD/GWS/16-7-2020). Lansia muslim juga tetap bersikap responsif dalam memberikan ruang gerak kepada lansia non muslim untuk menjalankan ibadah dengan rasa nyaman, dan begitu pula saat perayaan Hari Besar keagamaan non muslim ataupun dalam kegiatan interaksi sosial lansia lainnya. Semua diberi kesempatan yang sama untuk beribadah sesuai keyakinannya masing-masing (W/BAD/GWS/13-11-2021).

Keselarasan tersebut penting guna terbentuknya interaksi sosial lansia dalam suasana kekeluargaan sangatlah penting agar tidak ada lagi rasa sedih pada diri lansia karena harus tinggal jauh dari sanak saudara karena semua yang tinggal di Griya Werda Jambangan telah menjadi satu keluarga besar. Lansia bisa menjalani

kehidupannya di Griya Werda Jambangan dengan penuh semangat (W/SIS/GWS/25-2-2020).

Masa tua memberikan kesempatan kepada lansia untuk lebih peduli pada kondisi kesehatan mental dan fisiknya. Tersedia waktu yang lebih banyak untuk membina hubungan lebih akrab dengan kerabat, sahabat dan lingkungan sekitar. Masa tua memberikan waktu untuk belajar dan melakukan berbagai hobi yang tidak sempat dilakukan sebelumnya, dan juga menjadi lebih termotivasi untuk merenungi pengalaman hidup dan melaksanakan ibadah secara mendalam (W/SIS/GWS/25-2-2020).

Pada konteks pengembangan sikap sosial dan semangat bertahan hidup lansia, pihak pengelola mempunyai cara sendiri dalam proses pembentukannya. Pihak pengelola menggunakan *human approach* yakni lebih mengedepankan pada pendekatan yang lebih pada hubungan antara manusia dengan manusia lainnya yang hidup bersama satu dengan yang lain sebagaimana keluarga (W/BAD/GWS/27-10-2020).

Melalui konteks ini, peneliti menemukan poin-poin menarik untuk diteliti terkait usaha pengelola Griya Werda Jambangan Surabaya bukan saja memberikan Pendidikan Agama Islam pada komunitas lansia, namun juga Pendidikan Agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai multikultural pada lansia. Pengelola Griya Werda Jambangan Surabaya bukan hanya ingin meningkatkan keimanan dan ketakwaan lansia kepada Allah SWT melalui materi Alquran dan hadits, penguatan akidah akhlak dan fikih yang diberikan oleh para ustadz, namun juga mengajarkan tentang nilai-nilai kebersamaan, keharmonisan dan nilai multikultural lainnya yang diberikan secara bergantian diberikan dengan

mengkaitkan topik, konsep-konsep dan tema-tema yang diajarkan dengan nilai-nilai agama yang akan bermanfaat bagi keseharian lansia. Pengelola tetap berkomitmen dan tetap optimis untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut meskipun pada satu sisi lansia telah mengalami kemunduran secara fisik dan kognitif.

Pemberian pemahaman terkait nilai kebersamaan dan nilai-nilai Islam multikultural lainnya, sebagai usaha untuk menguatkan lansia untuk bagaimana menjalin interaksi sosial yang baik dengan lansia lain yang berbeda latar belakang. Pendidikan Agama Islam Multikultural yang diberikan memiliki kontribusi kepada terwujudnya lansia mandiri dan *survive* serta memiliki tingkat spiritual kepada Allah SWT. Tentu saja hal ini memerlukan strategi atau cara yang tepat dan bermanfaat agar lansia dapat mandiri tanpa bantuan orang lain dan tetap bersemangat dalam menjalani hidup bersama penghuni lainnya. Harapannya agar lansia tetap memiliki semangat dalam menjalani hidup di Griya Werda Jambangan.

Nilai-nilai multikultural diberikan guna tersampainya pengetahuan untuk menguatkan kesadaran lansia akan adanya perbedaan yang melekat pada masing-masing individu. Perbedaan ini meliputi etnis, jenis kelamin, agama, latar belakang keluarga, ekonomi, status sosial dan sebagainya. Harapannya adalah terciptanya sebuah struktur kehidupan yang peka dan toleran dalam lingkungan kesehariannya.

Fenomena ini menarik dan layak untuk diteliti lebih lanjut dikarenakan oleh beberapa asumsi antara lain : 1) Masih adanya anggapan negatif bahwa lansia yang tinggal di Griya Werda adalah komunitas yang “sudah tidak berguna” sehingga termarginalkan dalam kehidupan; 2) Pentingnya pengelola Griya Werda

Jambangan dalam memperkuat nilai-nilai agama lansia di masa akhir usianya. Perlu adanya informasi, pengetahuan dan pemahaman agama yang inklusif bagi lansia agar bisa hidup berdampingan dengan sesama lansia lainnya sehingga lansia memiliki semangat bertahan hidup di Griya Werda dan mengisi waktu selama di Griya Werda dengan aktif beraktivitas bersama-sama dalam berbagai program kegiatan.

Melalui beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk meneliti dan mendeskripsikan tentang Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Mengembangkan Semangat Bertahan Hidup Lansia Di Griya Werda Jambangan Surabaya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian pendahuluan di Griya Werda Jambangan Surabaya bahwa Pendidikan Agama Islam Multikultural menjadi unsur penting dalam mengembangkan semangat bertahan hidup para lansia.

Lansia yang tinggal di Griya Werda Jambangan memenuhi sisa akhir hayatnya dengan berbagai aktivitas spiritual dan keagamaan, meskipun banyak pula lansia yang masih merasa terbuang, disia-siakan, kesepian, frustrasi, kecemasan.

Menyikapi kondisi tersebut, lansia harus bisa tetap menerima keadaan dengan sabar dan ikhlas, menjadi lebih rajin beribadah kepada Allah SWT dan tetap menjalin interaksi dengan sesama lansia.

Dari uraian di atas, penelitian ini akan menjawab beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural apa saja yang ditanamkan dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia di Griya Werda Jambangan Surabaya ?
2. Bagaimana proses penanaman nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia di Griya Werda Jambangan Surabaya ?
3. Bagaimanakah semangat bertahan hidup lansia setelah mendapatkan penanaman nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural di Griya Werda Jambangan Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi atas Pendidikan Agama Islam Multikultural pada beberapa hal sebagai berikut yaitu :

1. Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia di Griya Werda Jambangan Surabaya.
2. Proses penanaman nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia di Griya Werda Jambangan Surabaya.
3. Semangat bertahan hidup lansia setelah mendapatkan penanaman nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural di Griya Werda Jambangan Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan dan wawasan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai Pendidikan Agama Islam Multikultural, khususnya penerapan pada lansia. Pengetahuan dan wawasan tersebut terkait rumusan atau konsep nilai, proses penanaman nilai dan semangat bertahan hidup lansia setelah mendapatkan penanaman nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Dinas Sosial Kota/ Kabupaten, Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota/ Kabupaten terkait Pendidikan Agama Islam pada lansia yakni :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pelaksana pelayanan sosial dalam mendesain Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia.
- b. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap upaya-upaya peningkatan proses pendidikan lansia di unit pelayanan sosial sehingga dapat dirumuskan sebuah model Pendidikan Agama Islam yang tepat dan memperhatikan aspek multikultural dari lansia.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi pada penelitian ini maka perlu dijelaskan arti dari istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam Multikultural

Pendidikan Agama Islam Multikultural merupakan pendidikan yang memasukkan unsur-unsur nilai-nilai mulia agar seseorang mampu belajar menghargai dan menilai diri sendiri dan orang lain; mengapresiasi kesalingkaitan orang-orang dalam masyarakat; mengetahui tentang dan memahami apa yang menjadi milik bersama dan apa yang berbeda dari tradisi-tradisi kultural mereka; dan mengapresiasi bagaimana konflik dapat ditangani tanpa kekerasan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya mendidik dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah. Tujuannya adalah untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap dan keterampilan hidup sehari-hari.

Multikultural dapat dipahami secara sederhana sebagai suatu bentuk keragaman dalam lingkungan masyarakat baik dalam aspek agama, etnis, ras, gender, dan kelas sosial.

Mengacu pada penjelasan tersebut maka pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam Multikultural adalah pendidikan yang menempatkan keragaman sebagai salah satu visi pendidikan, dengan karakter utama yang saling menghargai, tidak memiliki prasangka, saling menghormati namun tetap kokoh pada nilai-nilai spiritual dan keyakinan berdasarkan Al-Qur'an dan

Sunah. Melalui Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural, individu bukan hanya diajarkan tentang konsep-konsep normatif dalam Agama Islam, namun juga menekankan pada bagaimana hidup berdampingan dan memberi penghargaan terhadap keragaman yang bermacam-macam, seperti keragaman dalam pemahaman agama, kemampuan, status sosial, jenis kelamin dan lainnya.

Proses pendidikan yang dilakukan tersebut akan membawa pada sebuah proses penekanan pada mengajarkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, yakni dalam hal ini nilai-nilai Agama Islam Multikultural. Nilai Agama Islam bukan hanya mentransfer nilai-nilai Islam agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat, namun juga menghormati keragaman keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang majemuk.

Pada konteks lansia, penanaman nilai-nilai Agama Islam Multikultural merupakan suatu proses memberikan pemahaman kepada lansia terkait ide, konsep atau tindakan yang berdasar pada ajaran Agama Islam yang mencerminkan kehidupan berdampingan dengan damai tanpa ada konflik perselisihan di sebuah lingkungan.

2. Semangat Bertahan Hidup Lansia

Semangat merupakan reaksi emosional dan mental dari seseorang terhadap sesuatu yang menjadi aktivitas kesehariannya yang tampak pada kuantitas dan kualitas yang dihasilkan.

Bertahan hidup merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi

kehidupannya. Mengacu Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang dimaksud lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas.

Mengacu paparan tersebut, semangat bertahan hidup lansia merupakan kemampuan yang dimiliki seorang lansia yang berusia diatas enam puluh tahun untuk bertahan dari tekanan lingkungan, bangkit dari keterpurukan, dan selalu berusaha mengatasi masalah yang dilakukan melalui tetap aktif beraktivitas dalam keseharian. Kemampuan tersebut tetap dilakukan meskipun secara individual meskipun seorang lansia telah penurunan fungsi berpikir, gerak motorik tubuh, kesehatan dan sosial emosional. Lansia tersebut tetap melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam menjalani kehidupan kesehariannya.

3. UPTD Griya Werda Jambangan Surabaya

Griya Werda Jambangan Surabaya berlokasi di Jalan Jambangan Baru Tol 15A, Surabaya. Griya Werda ini merupakan unit pelayanan lansia Dinas Sosial Kota Surabaya yang memberikan pelayanan dan perawatan jasmani dan rohani sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan lansia. Salah satunya kegiatan yang diberikan adalah layanan bimbingan mental keagamaan yang terlaksana melalui beberapa kegiatan yakni bentuk salat berjamaah, pengajian rutin, istighosah yang dilaksanakan setiap malam jumat, kajian-kajian rutin keagamaan di musala, pembiasaan-pembiasaan rutin sesuai Al-Qur'an dan Sunah serta pembiasaan lainnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Pengantar

Bab ini merupakan bagian akhir yang menjadi penutup dari penulisan disertasi ini. Pada bab ini akan dipaparkan mulai dari pengantar, kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada ketiga fokus penelitian disertasi ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang ditanamkan dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia di Griya Werda Jambangan Surabaya memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan lansia dalam menjalani kehidupan di sisa usianya. Aktivitas yang dilaksanakan di Griya Werda Jambangan Surabaya menghasilkan dua belas nilai yang komprehensif yaitu nilai iman dan takwa kepada Allah SWT, persaudaraan, persamaan, kebersamaan, toleransi, kasih sayang, memaafkan, tolong menolong, damai, penyesuaian diri dan empati serta sabar dan syukur.

Kedua, Proses penanaman nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia di Griya Werda Jambangan Surabaya diimplementasikan melalui melalui empat kegiatan yaitu 1) Kegiatan pendidikan dan pembiasaan keagamaan Islam yang dilakukan melalui a) kegiatan baca Al-Qur'an, b) pembacaan Yasin tahlil, c) salat berjamaah, d)

takziah, e) istighosah, f) suroan, g) diba'an, h) tausiyah, i) syabanan dan j) mauludan. 2) Proses penanaman nilai dilakukan melalui kegiatan rutin keseharian lansia atau *Activity of Daily Living (ADL)* yang bersifat non keagamaan yang dilakukan melalui a) pemeriksaan kesehatan, b) terapi kelompok, c) kegiatan rawat diri, d) Jumat bersih, e) kegiatan jalan sehat dan f) senam lansia. 3) Proses penanaman nilai dilakukan melalui kegiatan kegiatan insidental yang dilakukan melalui a) kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, d) diskusi dan kunjungan pihak luar dan c) kegiatan magang mahasiswa. 4) Proses penanaman juga dilakukan melalui keteladanan yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku yang baik serta tutur kata yang lembut disertai komitmen tinggi untuk membimbing dan mendampingi lansia.

Model Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia membentuk model kolaboratif-integratif transendental. Penanaman nilai ini berhasil mengkonstruksi teori tentang semangat dalam konteks Pendidikan Agama Islam Multikultural pada lansia. model dan sintesis yang diajukan tetap menampilkan warna atau perspektif dari Barat, namun substansi atau materi tetap merupakan "perasan" hasil eksplorasi terhadap lokalitas Indonesia. Konstruksi tersebut terletak pada bentuk-bentuk *religious coping* yang diantaranya meliputi kepasrahan kepada Allah SWT, menerima keberadaan takdir dan lingkungan sekitarnya serta bentuk-bentuk respon atas setiap kejadian yang dialami.

Konstruksi tersebut merupakan hasil analisis dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara simultan yang melibatkan kegiatan keagamaan dan non keagamaan. Penanaman nilai melalui tahapan mengenalkan nilai-nilai melalui

penyajian informasi dan materi pada kelompok lansia, memotivasi lansia untuk menerapkan selanjutnya dibimbing dan didampingi dalam proses menerapkan dan membiasakan pengetahuan serta mengevaluasi nilai-nilai yang telah diberikan kepada lansia. Secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan kondisi lansia, mulai dari daya paham, kekuatan fisik, metode, bahasa penyampaian dan pemilihan materi yang diberikan. Tujuannya adalah agar lansia bukan hanya mendekati diri kepada Allah SWT, namun tetap melakukan interaksi sosial hidup bersama lansia lain dan lingkungan. Kondisi tersebut sangat mendukung peningkatan keimanan dan ketakwaan, mencapai keseimbangan hubungan dengan Allah SWT dan sosial serta pengembangan sikap multikultural dalam rangka mengembangkan semangat bertahan hidup lansia.

Ketiga, Semangat bertahan hidup lansia setelah mendapatkan penanaman nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural di Griya Werda Jambangan Surabaya meliputi: 1) antusiasme dan optimisme lansia, ditunjukkan melalui adanya antusiasme dan optimisme lansia dalam pemenuhan hubungan vertikalnya kepada Allah SWT dan pemenuhan kebutuhan sosial horizontalnya dalam kehidupan sehari-hari. Lansia memiliki kedekatan spiritual yang lebih dalam kepada Allah yang membawa dampak positif bagi lansia untuk memiliki perilaku baik terhadap sesama lansia dalam kesehariannya; 2) kekuatan melawan frustrasi, ditunjukkannya dengan kemampuan lansia dalam menerima keberadaan diri dan takdir yang dijalani dengan penuh rasa sabar dan syukur. Lansia tidak lagi menyalahkan diri atau orang sekeliling atas kondisi yang menyimpannya sampai harus tinggal di Griya Werda sehingga saat ini merasa lebih

tenang dalam menjalani sisa usia tanpa rasa kecemasan, ketakutan dan perasaan tertekan yang berlebihan dan sebagainya; 3) semangat lansia untuk berkelompok, ditunjukkan dengan keikutsertaan lansia secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan lansia lainnya. Lansia berinteraksi antara satu dengan yang lain dan menjalani kehidupan yang harmonis dalam kesehariannya, seperti ikut aktif menjadi kader Posyandu, membantu kegiatan PAUD dan lain sebagainya. Adapun terkait strategi bertahan hidup lansia yang telah mendapatkan penanaman nilai Agama Islam Multikultural adalah Aktif. Lansia secara mandiri tanpa diarahkan lagi oleh orang lain untuk aktif melakukan segala aktivitas. Selanjutnya lansia menggunakan cara melibatkan jaringan sekitar. Lansia tetap aktif berkegiatan dengan meminta bantuan dari lingkungan agar tetap bisa beraktivitas sebagaimana rutinitas yang telah dijadwalkan.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Secara umum, temuan penelitian ini akan berimplikasi pada dua aspek yakni implikasi teoritik dan implikasi praktis. Implikasi teoritik merupakan paparan tentang kontribusi temuan penelitian teradap teori dan praktik Pendidikan Agama Islam Multikultural. Adapun implikasi praktis merupakan paparan terkait kontribusi penelitian dikaitkan dengan penerapan Pendidikan Agama Islam Multikultural di sebuah lembaga. Kedua implikasi tersebut dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua belas nilai Agama Islam Multikultural yang dapat mengembangkan semangat bertahan hidup lansia

yakni nilai iman dan takwa kepada Allah SWT, persaudaraan, persamaan, kebersamaan, toleransi, kasih sayang, memaafkan, tolong menolong, damai, penyesuaian diri dan empati serta sabar dan syukur. Nilai-nilai Agama Islam Multikultural pada proses penanamannya tidak terlepas dari peran interaksi sosial yang terjadi antar individu di Griya Werda sehingga akan mengembangkan pikiran dan diri individu dalam lingkungan tersebut sebagaimana konsep *mind*, *self* dan *society*. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural tersebut untuk selanjutnya menjadi *spiritual drive* akan membawa lansia pada komponen sikapnya untuk menjalin kedekatan kepada Allah SWT dan direfleksikan melalui kearifan hidup sehingga mendorongnya terwujudnya keshalehan sosial.

Secara implementatif, proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ditunjukkan melalui adanya keterpaduan dalam proses pendidikan yang diberikan. Pihak pengelola Griya Werda menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dengan melibatkan keterpaduan pada beberapa aspek. Melalui kegiatan keagamaan Islam seperti kegiatan baca Al-Qur'an, pembacaan Yasin tahlil, salat berjamaah, takziah dan tahlil, istighosah, suroan, diba'an, tausiyah, syaban dan mauludan. Selain itu dilakukan pula melalui kegiatan rutin keseharian lansia atau *Activity of Daily Living (ADL)* yang bersifat non keagamaan seperti kegiatan pemeriksaan kesehatan, terapi Pkelompok, kegiatan rawat diri, Jumat bersih, kegiatan jalan sehat dan senam lansia ataupun kegiatan insidental yang melibatkan pihak luar seperti kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Proses penanaman juga dilakukan melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh staf bimbingan mental dan

karyawan Griya Werda secara keseluruhan. Pada proses pembelajarannya pun tidak terlepas dari komponen pembelajaran yakni terdapat tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat, metode, sumber belajar dan evaluasi.

Hasil penelitian ini berupaya untuk membangun teori model Pendidikan Agama Islam Multikultural yang didukung oleh teori Joyce bahwa dalam mengembangkan semangat bertahan hidup lansia membutuhkan unsur-unsur yang meliputi 1) sintaks atau tahapan pembelajaran yakni melalui tahapan mengenalkan nilai-nilai melalui penyajian informasi dan materi pada kelompok lansia, memotivasi lansia untuk menerapkan selanjutnya dibimbing dan didampingi dalam proses menerapkan dan membiasakan pengetahuan dan nilai-nilai yang telah diberikan. Setelah itu dilakukan evaluasi dan penghargaan atas keberhasilan capaian yang telah diraih; 2) Sistem sosial, yakni menerapkan pola hubungan yang interaktif seimbang antara lansia dan pengelola sehingga sama-sama aktif terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural yang diberikan; 3) Prinsip reaksi, yakni pada konteks di Griya werda Jambangan, posisi ustadz/ pengelola adalah bukan hanya sebagai pemberi materi, namun juga sebagai pembimbing dan evaluator atas penanaman nilai yang dilakukan; 4) Sistem pendukung yang ada di Griya Werda Jambangan Surabaya meliputi media pembelajaran seperti buku-buku agama, buku diba dan lainnya. Adapun terkait sarana prasarana meliputi keberadaan musala, peralatan salat, lapangan dan sebagainya; dan 5) dampak instruksional dan pengiring, yakni terwujudnya kesiapan lansia dalam belajar, lansia memiliki pengetahuan dan pemahaman agama lebih baik dari sebelum

tinggal di Griya Werda Jambangan Surabaya, aktivitas pembelajaran nilai berlangsung baik dan meningkatnya motivasi lansia untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan bersikap baik terhadap lingkungan sekitar. Adapun dampak pengiring yang terlihat adalah tertanamnya nilai-nilai Agama Islam Multikultural dalam diri pribadi lansia sehingga menjalin interaksi sosial dengan baik terhadap lingkungan serta bisa menyesuaikan diri dengan lebih baik dalam menjalani aktivitas sehari-hari di Griya Werda Jambangan Surabaya. Semangat bertahan hidup tersebut berguna bagi lansia agar mampu menjalani aktivitas kesehariannya di Griya Werda Jambangan dengan penuh optimisme, baik secara aktif mandiri ataupun bersama-sama dengan lansia lainnya dalam penerapannya.

Pada tataran *novelty*, bahwa nilai-nilai Agama Islam Multikultural dikombinasi dengan kegiatan yang saling terkait antara satu dengan lainnya menguatkan bahwa model Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Griya Werda Jambangan bersifat *kolaboratif-integratif-transendental* tersebut menghasilkan lansia yang memiliki iman dan takwa kepada Allah yang akan membentuk kehidupan spiritual (*living spirituality*) yang bukan hanya berkembang pada aspek individu tapi juga sosial yang pada nantinya akan mendorong berkembangnya semangat bertahan hidup lansia. Konstruksi tersebut terletak pada bentuk-bentuk *religious coping* yang diantaranya meliputi kepasrahan kepada Allah SWT, menerima keberadaan takdir dan lingkungan sekitarnya serta bentuk-bentuk respon atas setiap kejadian yang dialami.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis atas permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi di masyarakat, khususnya terkait pendidikan pada lansia. Nilai-nilai Agama Islam Multikultural yang ditemukan seperti nilai iman dan takwa kepada Allah SWT, persaudaraan, persamaan, kebersamaan, toleransi, kasih sayang, memaafkan, tolong menolong, damai, penyesuaian diri dan empati serta sabar dan syukur dapat ditanamkan kepada lansia sebagai usaha untuk mengembangkan semangat bertahan hidupnya sehingga bisa menjalani aktivitas sehari-harinya dengan tetap penuh optimisme.

Melalui hasil penelitian ini dapat diberikan gambaran bahwa nilai-nilai Agama Islam Multikultural bisa ditanamkan melalui kegiatan seperti keagamaan kegiatan baca Al-Qur'an, pembacaan Yasin tahlil, salat berjamaah, takziah dan tahlil, istighosah, suroan, diba'an, tausiyah, syaban dan mauludan. Selain itu dilakukan pula melalui kegiatan yang bersifat non keagamaan seperti kegiatan pemeriksaan kesehatan, terapi kelompok, kegiatan rawat diri, Jumat bersih, kegiatan jalan sehat dan senam lansia ataupun kegiatan insidental yang melibatkan pihak luar seperti kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kegiatan-kegiatan tersebut akan membantu lansia dalam mengembangkan semangat bertahan hidup yang dimiliki. Melalui nilai dan kegiatan yang diterapkan lansia terdorong untuk aktif beraktivitas dan menjalin interaksi sosial antar sesama lansia yang bukan hanya dengan lansia yang muslim, namun juga dengan lansia yang non muslim.

Selain itu, proses pendidikan yang berjalan di Griya Werda Jambangan Surabaya ini bisa dijadikan sebagai gambaran terkait bagaimana program sebuah lembaga pendidikan non formal setingkat Griya Werda untuk mengembangkan semangat bertahan hidup penghuninya, yang bukan hanya bertugas menyejahterakan lansia secara fisik tetapi juga secara psikologis. Artinya hasil penelitian ini bukan hanya untuk Griya Werda yang diteliti oleh peneliti, tetapi juga bisa ditransferabilitaskan kepada Griya Werda lain yang hendak menanamkan nilai-nilai Islam dengan catatan memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan lokus penelitian yang dilakukan.

Hasil temuan pada penelitian ini juga menyanggah bahwa lansia khususnya yang tinggal di Griya Werda adalah sepenuhnya lansia yang sudah tidak bisa beraktivitas dan berdaya lagi. Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia masih bisa diberdayakan dengan salah satunya menggunakan media Pendidikan Agama Islam Multikultural agar lansia bukan hanya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT tetapi juga keinginan untuk tetap menjalin hubungan sosial sehingga semangat bertahan hidupnya terdorong kembali. Pendidikan Islam tidak hanya penting diterapkan pada tahapan perkembangan hidup tertentu, melainkan juga penting untuk tetap terus diterapkan pada tahapan akhir periode rentang kehidupan manusia. Pendidikan Islam yang diterima lansia akan meningkatkan iman dan takwa untuk selanjutnya dipraktikkan, diamalkan, dibiasakan sehingga menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Hal ini akan membawa dampak pada sikap dan akhlak lansia yang tidak hanya baik

dalam hubungan vertikal namun juga hubungan horizontal dengan sesama lansia. Harapannya adalah bukan hanya menjadi aktivitas yang bernilai akhirta tetapi juga untuk kesejahteraan di sisa akhir usianya.

D. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Griya Werda Jambangan Surabaya
 - a. Kepada ustadz/ pembimbing dan jajaran pimpinan semakin mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam Multikultural ke dalam program-program yang diterapkan, melalui menguatkan nilai-nilai yang belum cukup kuat mengakar pada lansia pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Konsistensi pelaksanaan program keagamaan Islam, *ADL*, program-program insidental didukung adanya keteladanan akan semakin meningkatkan sinergi antar komponen yang ada di Griya Werda dalam rangka pemenuhan kebutuhan lansia sebagaimana visi dan misi yang telah dicanangkan.
 - b. Semua personil yang bertugas, baik itu bidang mental, kesehatan dan lainnya diharapkan semakin berperan aktif dalam memberikan pendampingan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan guna menciptakan suasana tinggal yang nyaman dan menyenangkan bagi lansia. Harapannya lansia akan merasa aman, merasa terlindungi dan akhirnya termotivasi untuk memiliki semangat bertahan hidup dan mampu menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya sebagai bentuk

keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Dinas Sosial Kota Surabaya

Dinas Sosial Kota Surabaya sangat perlu untuk terus melakukan kajian akademik terkait program-program yang diberikan kepada lansia, sekaligus merumuskan berbagai kebijakan-kebijakan yang lebih bersifat operasional dari kebijakan-kebijakan Pemerintah Kota Surabaya terkait kesejahteraan lansia. Harapannya agar program-program yang dirumuskan saling bersinergi dapat dikembangkan dan diimplementasikan dengan baik.

3. Kementerian Agama Kota Surabaya

Pendidikan Agama Islam bagi lansia di Griya Werda Jambangan bukan hanya menjadi tanggung jawab antara pengelola dan Dinas Sosial. Namun adanya kerjasama dan kontribusi semua pihak akan dapat mendorong peningkatan partisipatif dan kualitas Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui adanya pelayanan dan bimbingan teknis dari kementerian Agama Kota Surabaya. Harapannya bisa dilakukan pemetaan dan kerjasama dengan instansi terkait sesuai dengan kapasitas dan peran masing-masing. Dengan demikian, maka pendidikan Agama Islam dapat lansia yang bersinergi dan lebih dapat telaksana dengan baik dan berkualitas dengan berbagai dukungan dari semua pihak melalui program-program yang bermanfaat.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan teori dan hasil penelitian yang telah didapatkan untuk menggali aspek-aspek lain yang berkaitan

dengan pendidikan Agama Islam, khususnya untuk lansia dengan menggunakan teori yang telah dibangun dalam disertasi ini. Harapannya agar bisa mengikuti semua tahapan model yang telah dibangun mendapatkan hasil yang lebih optimal dan lebih komprehensif.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. F. A. (2018) 'Ritual Agama Islam di Indonesia dalam Bingkai Budaya', in *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat*, pp. 1–11.
- Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, A.-I. (1999) *Riyadhus Shalihin*. terj. Achmad Sunarto. Jakarta: Pustaka Amani.
- Abualnaja, N. and Nayer, G. (2019) 'Do Muslim Americans Support Racial Profiling at Airports?', *Islamophobia Studies Journal*. Pluto Journals, 5(1), pp. 11–25. doi: 10.13169/islastudj.5.1.0011.
- Agustina, D. (2020) 'Peran dan Kuasa Kyai Dalam Pendidikan Spiritual Lansia di Pondok Sepuh Payaman Magelang', *ARISTO*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 9(1), pp. 72–92. doi: 10.24269/ars.v9i1.2134.
- Akemat, A. and Keliat, B. A. (2004) *Keperawatan Jiwa Terapi Aktivitas Kelompok*. Jakarta: EGC.
- Akker, J. Van Den *et al.* (1999) *Design Approaches And Tools In Education And Training*. Netherland: Springer.
- Al-Ghazali, I. (no date) *Ihya' Ulumuddin Jilid IV*. Beirut: Darul Kitab.
- Al-Hamd, M. bin I. (2002) *Menumbuhkan Optimisme : Motivasi dan Hambatan*. Jakarta: Darul Haq.
- Aly, A. (2011) *Pendidikan Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- American Psychological Association (2015) *APA Dictionary of Psychology*. Second. Washington DC: American Psychological Association.
- Amir, Y. and Lesmawati, D. R. (2016) 'Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep yang Sama atau Berbeda?', *Jurnal ilmiah penelitian psikologi: kajian empiris & non-empiris*, 2(2), pp. 67–73. doi: 10.22236/JIPP-21.
- An-Nahlawi, A. (1995) *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ancok, D. and Suroso, F. N. (2011) *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anifah, N. and Yunus, Y. (2022) 'Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), pp. 13–30. doi: 10.35878/guru.v2i1.304.
- Arifin, M. (2003) *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: CV. Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2020) *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*

- (Studi Multisitus Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kediri dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk). Universitas Islam Malang.
- Arikunto, S. (2013) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed. 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Assegaf, A. R. (2011) *Filsafat Pendidikan Islam : Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- At-Tirmidzi, S. (1988) *Al-Jami'us shohih wahuwa Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Darul Fikri.
- Al Attas, M. N. (1988) *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Aziz, R. *et al.* (2021) 'Mempererat Persaudaraan Umat Islam Didalam Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Dan Jumat Bersih (Jumsih) Dengan Nasi Liwet', *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(8), pp. 13–32.
- Azra, A. (2011) *Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Azwar, S. (2016) *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, B. (2007) *Paradigma Psikologi Islam : Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baidhawiy, Z. (2007) *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Bakri, M. (2013) *Kebijakan Pendidikan Islam*. Tangerang: Nirmana Media.
- Bakri, M. (2018) *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Malang: CV. Kota Tua.
- Bakri, M. and Werdiningsih, D. (2017) *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren : Belajar Dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren Dan Kitab Kuning*. Jakarta: Nirmana Media.
- Banks, J. A. and McGee Banks, C. A. (2016) *Multicultural Education : Issues And Perspectives 9th Edition*. USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Baron, R. A. and Branscombe, N. R. (2012) *Social Psychology 13th Edition*. Boston: Pearson.
- Basleman, A. and Mappa, S. (2011) *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bogdan, R. C. and Biklen, S. K. (2007) *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theories and Methods*. USA: Pearson.
- Bordens, K. S. and Horowitz, I. A. (2008) *Social Psychology*. Third. USA:

Freeload Press.

BPS (2021) *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

BPS Prov. Jatim (2020) *No Title*. Available at: <https://jatim.bps.go.id/indicator/12/379/1/persentase-penduduk-lansia.html>.

BPS Prov. Jawa Timur (2019) *Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Available at: <https://jatim.bps.go.id/publication/2020/12/07/e5c79d0bc3b0e62a8313f9c6/profil-penduduk-lanjut-usia-provinsi-jawa-timur-2019.html>.

Carlaw, M. *et al.* (2003) *Managing and Motivating Contact Center Employees*. USA: Mc. Graw-Hill.

Chasanah, U. (2020) *Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Tasawuf (Kajian Fenomenologis pada Seninan dan Seloan di Pondok Pesantren Ngalah)*. Universitas Islam Malang.

Chasanah, U. (2021) 'Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Tasawuf (Studi Fenomenologis Pada Seloan Di Pesantren Ngalah)', *Journal Multicultural of Islamic Education*, 5(1), pp. 63–73. doi: 10.35891/ims.v5i1.2759.

Choirudin, M. (2015) 'Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 12(1), pp. 1–20.

Cikusin, Y. (2020) *Makalah Perkuliahan Perkembangan Masyarakat Multikultural*. Universitas Islam Malang: Program Doktor Pendidikan Agama Islam Multikultural, Universitas Islam Malang.

Craven, R., Hirnle, C. and Jensen, S. (2013) *Fundamentals of Nursing: Human Health and Function, Seventh Edition*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins Health.

Cresswell, J. W. (2015) *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daradjat, Z. (1982) *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

Daradjat, Z. (1983) *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

Daradjat, Z. (2009) *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Daradjat, Z. (2018) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Daraei, M. and Ghaderi, A. R. (2012) 'Impact of Education On Optimism/Pessimism', *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 38(2), pp. 339–343.

- Davidson, G. C., Neale, J. M. and Kring, A. M. (2009) *Abnormal Psychology. Eleventh Edition*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Dayakisni, T. and Hudaniah, H. (2012) *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Denzin, N. K. and Lincoln, Y. S. (eds) (2018) *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Desmita, D. (2015) *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- DeVito, J. A. (2013) *The Interpersonal Communication Book*. USA: Pearson.
- Dewi, F. T., Weinehall, L. and Öhman, A. (2010) “‘Maintaining Balance And Harmony’”: Javanese Perceptions of Health And Cardiovascular Disease’, *Global Health Action*. Taylor & Francis, 3(1), pp. 1–10. doi: 10.3402/gha.v3i0.4660.
- La Diman, H. N. N. K. (2018) ‘Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)’, *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), pp. 142–169.
- Djamarah, S. B. and Zain, A. (2014) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djazilan, M. S. (2018) *Pendidikan Islam Informal Pada Kelas Menengah Muslim Di Surabaya (Studi Tentang Sosialisasi dan Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Forum Dakwah Keagamaan di Surabaya)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Djunaid, H. (2014) ‘Konsep Pendidikan dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik)’, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), pp. 139–150. doi: 10.24252/lp.2014v17n1a10.
- Dobrzański, D. (2011) *The Idea of Solidarity: Philosophical and Social Contexts*. Washington DC: The Council for Research in Values and Philosophy.
- Dwiputro, R. M., Indra, H. and Rosyadi, A. R. (2021) ‘Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Rayah Al-Islam*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa ..., 5(02), pp. 247–263. doi: 10.37274/rais.v5i02.451.
- Emmons, R. A. and McCullough, M. E. (2004) *The Psychology Of Gratitude*. New York: Oxford University Press.
- Endraswara, S. (2016) *Etnologi Jawa : Penelitian Perbandingan, dan Pemaknaan Budaya*. Yogyakarta: CAPS.
- Erda, R. et al. (2021) ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stress Pada Lansia Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Batam’, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), pp. 76–81. doi: 10.30651/jkm.v6i3.8897.

- Galtung, J. and MacQueen, G. (2008) *Globalizing God: Religion, Spirituality and Peace*. Transcend Univ. Press.
- Gerungan, W. A. (2004) *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghony, M. D. and Almanshur, F. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harto, K. (2014) *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasan, M. T. (2009) *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Hasan, M. T. (2016) *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Lembaga Penerbitan Univ. Islam Malang.
- Hawi, A. (2014) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hayat, H. (2014) 'Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. LP2M-Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, 22(2), pp. 297–320. doi: 10.21580/ws.22.2.268.
- Hefni, M. H. M. (2007) 'BHUPPA'-BHÂBHU'-GHURU-RATO (Studi Konstruktivisme-Strukturalis tentang Hierarki Kepatuhan dalam Budaya Masyarakat Madura)', *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, XI(1), pp. 12–20.
- Helmawati, H. (2013) *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim : Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hitti, P. K. (2002) *History Of The Arabs : Terjemahan*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Hurlock, E. B. (2012) *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imam Al-Ghazali (2013) *Minhajul Abidin, Terjemahan : Abu Hamas As-Sasaky*. Edited by Ba'adillahIsma'il and M. Alkatiri. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Imran, A. and HM, M. A. (2021) 'Nilai Kepemimpinan Dalam Salat Berjamaah (Tinjauan Pendidikan Islam)', *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, 4(2), pp. 175–192. doi: 10.30863/aqym.v4i2.2036.
- Irawan, D. (2016) 'Islam dan Peace Building', *Religi: Jurnal Studi Agama-agama*, 10(2), pp. 158–171.
- Ismail, A. U. and Castrawijaya, C. (2010) *Manajemen Masjid*. Bandung:

Percetakan Angkasa.

- Jalaluddin, J. (2012) *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Jalaluddin, J. (2016) *Pendidikan Islam :Pendekatan Sistem Dan Proses*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Jamhuri, M. and Maskuri, M. (2019) 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Multikulturalisme', *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, 3(1), pp. 63–72. doi: 10.33474/multikultural.v3i1.2552.
- Joyce, B. and Weil, M. (2003) *Models Of Teaching*. Fifth. India: Prentice Hall.
- Joyce, B., Weil, M. and Calhoun, E. (2016) *Models Of Teaching*. Sembilan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junaidi, S. (2011) 'Pembinaan Fisik Lansia Melalui Aktivitas Olahraga Jalan Kaki', *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1), pp. 17–21. doi: 10.15294/miki.v1i1.1130.
- Kahmad, D. (2011) *Sosiologi Agama (Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Moderenitas)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kattsoff, L. O. (2004) *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kemendikbud RI (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kementerian Sosial RI (2012) *Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia*. www.bphn.go.id.
- Kloos, N. *et al.* (2022) 'How well do nursing staff assess the wellbeing of nursing home residents? An explorative study of using single-question scales', *Ageing & Society*. Cambridge University Press, 42(4), pp. 812–828. doi: 10.3390/healthcare10050854.
- Komaruddin, H. (2009) *Psikologi Kematian: Mengubah Kematian Menjadi Optimisme Cetakan ke-9*. Jakarta: Hikmah.
- Krathwohl, D., R. Bloom, B. and Masia, B. B. (1964) *Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*. New York: David McKay Company.
- Kumesan, F. *et al.* (2015) 'Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Buruh Tani Di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara', *Cocos*, 6(16), pp. 1–12.
- Lestari, S. (2016) *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media.
- Luthviatin, N. *et al.* (2012) *Dasar-Dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jember: Jember University Press.

- Machsun, T. (2021) *Edukasi Keagamaan Dalam pembentukan Kesehatan Mental Dan Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Tetirah Dzikir, Berbah, Sleman, Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- MacIver, R. M. and Page, C. H. (1959) *Society An Introductory Analysis*. London: Macmillan & Co LTD.
- MacKinlay, E. (2006) *Spiritual Growth And Care in The Fourth Age of Life*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Maier, N. R. F. (1964) *Psychology in Industry*. USA: Houghton Mifflin Company.
- Majah, I. (2004) *Sunan Ibn Majah, juz. 2*. Beirut: Dar al-Ihya' alArabiyah.
- Majorsy, U. (2007) 'Kepuasan Kerja, Semangat Kerja dan Komitmen Organisasional Pada Staf Pengajar Universitas Gunadarma', *Jurnal Psikologi*, 1(1), pp. 63–74.
- Mardikanto, T. and Soebiato, P. (2017) *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Cetakan ke-4)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Maryam, R. S. *et al.* (2008) *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryani, H. and Kristiana, L. (2018) 'Pemodelan Angka Harapan Hidup (AHH) Laki-laki dan Perempuan di Indonesia Tahun 2016', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), pp. 71–81.
- McCullough, M. E. (2000) 'Forgiveness as Human Strength: Theory, Measurement, and Links to Well-Being', *Journal of Social and Clinical Psychology*, 19(1), pp. 43–55. doi: 10.1521/jsep.2000.19.1.43.
- Mead, G. H. (1934) *Mind, Self, and Society : From The Standpoint Of A Social Behaviorist*. Chicago: University of Chicago.
- Misdar, M. (2017) *Sejarah Pendidikan Dalam Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mubarok, A. (2014) *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani.
- Muhaimin, M., Ghofir, A. and Rahman, N. A. (1996) *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Mukhlas, A. A. (2020) *Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Di Laban*. Universitas Islam Malang.
- Mulyana, R. (2013) *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Saadah Pustaka Mandiri.
- Mustafida, F. (2020) *Pendidikan Islam Multikultural : Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-nilai Multikultural*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Mustofa, A. and Khoirunni'mah, I. (2020) 'Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), pp. 97–120.
- Naim, N. and Sauqi, A. (2017) *Pendidikan Multikultural : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashori, F. (2008) *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nasruddin, N. (2018) *Pendidikan Islam Multikultural dalam Keluarga Multiagama (Studi Konstruksi Sikap Toleransi pada Anak di Balun Turi Lamongan)*. Universitas Islam Malang.
- Nata, A. (2005) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nelson, J. M. (2009) *Psychology, Religion, and Spirituality*. New York: Springer.
- Newstrom, J. W. (2007) *Organizational Behavior : Human Behavior at Work Twelfth Edition*. New York: Mc. Graw-Hill.
- Ningtihana, I. R., Cikusin, Y. and Abidin, A. Z. (2021) 'Strategi Dinas Sosial Kota Batu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia Terlantar (Studi Kasus Di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu)', *Respon Publik*, 15(8), pp. 51–56.
- Noor, T. R. et al. (2021) 'FKUB Dan Spirit Toleransi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Mengembangkan Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Tengger', *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 19(1), pp. 83–104. doi: 10.18592/khazanah.v19i1.4638.
- Noor, T. R. (2021) 'Religiositas Lansia Muslim di UPTD Griya Werdha Surabaya', *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), pp. 1–22. doi: <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1290>.
- Noor, T. R. and Inayati, I. N. (2021) 'Pendidikan Agama Bagi Lansia Di Griya Werdha (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam Dan Psikologi)', *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 19(1), pp. 141–156. doi: 10.29062/arrisalah.v19i1.574.
- Nurhayati, N. (2015) *Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Sekolah: Studi Multikasus di SMA Negeri 5 Madiun dan SMK Negeri 3 Madiun*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- O'neil, W. F. (2002) *Ideologi-ideologi Pendidikan, Cetakan 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pae, K. (2017) 'Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Dan Yang Tinggal Di Rumah Bersama Keluarga', *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), pp. 21–32.
- Palili, S. (2020) *Internalisasi Nilai Islam Berbasis Budaya Lokal Dalam Mengoptimalkan Mutu Peserta Didik SDIT Ikhtiar Makasar*. Universitas Islam

Malang.

Pemerintah Kota Surabaya (2021) *Statistik Sektor Kota Surabaya Tahun 2021*. Available at: <https://surabaya.go.id/id/berita/62369/statistik-sektoral-kota-surabay>.

Pettigrew, S. and Roberts, M. (2008) 'Addressing loneliness in later life', *Aging and Mental Health*. Taylor & Francis, 12(3), pp. 302–309. doi: 10.1080/13607860802121084.

Poedjibudojo, J. K. *et al.* (2018) *Lebih Mengenal Diri di Usia Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PPN/Bappenas., K. (2016) *Perlindungan Sosial Di Indonesia : Tantangan Dan Arah Ke Depan*. Jakarta: Direktorat Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat.

Prabowo, T. (2015) 'Senam Lansia dan Tingkat Stres pada Lansia di Dusun Polaman Argorejo Kecamatan Sedayu 2 Kabupaten Bantul Yogyakarta', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), pp. 110–115. doi: 10.21927/jnki.2015.3(2).110-115.

Pramono, T. (2014) *100 Muslim Terhebat Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Diva Press.

Pudjibudojo, J. K. *et al.* (2018) *Menggapai Sehat dan Bahagia di Usia Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purwanto, P., Suryadhi, J. and Sumarto, A. H. (2016) *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi Ketiga*. Jakarta: Graha Ilmu.

Ramayulis, R. (2005) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis, R. (2016) *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis, R. and Nizar, S. (2009) *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ratih, R. (2017) 'Partisipasi Masyarakat Sekitar Masjid Mangunegaran, Penmbahan, Kraton Dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Dan Jalan Sehat Lansia', *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 121–124. doi: 10.12928/jp.v1i2.308.

Reza, I. F. (2020) 'Wudu as Islamic Psychotherapy to Improve Sleep Quality in Young Women', *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(1), pp. 64–75. doi: 10.33367/psi.v5i1.1042.

RI, P. (1998) 'Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia'. Available at: <http://www.bphn.go.id>.

Ridwan, I. and Ulwiyah, I. (2020) 'Sejarah dan Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam

- Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(1), pp. 17–42.
- Ridwan, R. M. (2020) ‘Hubungan Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan BelajarSiswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor’, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), pp. 298–310. doi: 10.24252/ip.v9i1.16094.
- Ristianah, N. (2019) *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Sosialisasi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)*. Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.
- Ritzer, G. (2018) *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*,. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rofiki, I. and Famuji, S. R. R. (2020) ‘Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren’, *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), pp. 628–634.
- Roper, N. (2009) *Prinsip-prinsip Keperawatan*. Yogyakarta: Essentia Medica.
- Rosenshine, B. and Furst, N. (1971) *Research in Teacher Education*,. USA: Prentice Hall.
- Rosyid, M. (2020) ‘Makna Bubur SuraDalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus Perspektif Budaya’, *Sosial Budaya*, 17(1), pp. 73–82. doi: 10.24014/sb.v17i1.9535.
- Rusman, R. (2012) *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sagir, A. (2014) ‘Pertemuan Sabar dan Syukur dalam Hati’, *Jurnal Studia Insania*, 2(1), pp. 19–31. doi: dx.doi.org/10.18592/jsi.v2i1.1089.
- Saifuddin, A. (2020) *Psikologi Agama*. Jakarta: Kencana.
- Samani, M. and Hariyanto, H. (2016) *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2018) *Life-Span Development*. Seventeent. New York: Mc. Graw-Hill.
- Sari, N. M. L. A., Parmiti, D. P. and Murda, I. N. (2013) ‘Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Tabanan’, *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), pp. 1–10. doi: 10.23887/jjpgsd.v1i1.1390.
- Scott, J. C. (1994) *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta: LP3S.
- Seligman, M. E. P. (2006) *Learned Optimism : How to Change Your Mind and Your Life*. USA: Vintage Books.
- Setyawan, M. A. (2019) ‘Penanaman Nilai Moral Anak Di Lingkungan Lokalisasi

- (Studi Kasus Tpq Ar-Rahman Kalibanteng Kulon Kota Semarang)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), pp. 165–188.
- Shihab, M. Q. (2007) *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sholikhin, M. (2009) *Misteri Bulan Suro Perspektif Islam Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Siswanto, D. (2010) 'Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan (Tinjauan Filsafat Sosial)', *Jurnal Filsafat*, 20(3), pp. 197–216.
- Snel, E. and Staring, R. (2001) 'Poverty, Migration, and Coping Strategies: An Introduction', *Focaal European journal of anthropology*, 38, pp. 7–22.
- Sobur, A. (2003) *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sonhadji, A. (2015) *Membangun Peradaban Bangsa Dalam Perspektif Multikultural: Potensi Indonesia Menjadi Negara Besar*. Malang: UMM Press.
- Suardiman, S. P. (2016) *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiono, S., Sudarti, S. and Sutarto, S. (2016) 'Validitas Logis Model Pembelajaran Eskalasi untuk Pembelajaran Fisika di SMA', *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains*, 1(1), pp. 23–30.
- Suharto, E. (2009) *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2014) 'Strategi Bertahan (Survival Strategy): Studi Tentang "Agama Adat" Orang Lom Di Desa Pejem, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka, Provinsi kepulauan Bangka Belitung', *Society. Laboratorium Rekayasa Sosial FISIP Universitas Bangka Belitung*, 2(1), pp. 1–14.
- Sulandari, S., Wijayanti, M. and Pornamasari, R. D. (2016) 'Keterlibatan Lansia dalam Pengajian: Manfaat Spiritual, Sosial, dan Psikologis', *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), pp. 42–55. doi: 10.23917/indigenous.v1i2.2906.
- Superka, D. P. et al. (1976) *Values Education Sourcebook: Conceptual Approaches, Materials Analyses, and An Annotated Bibliography*. Colorado: Social Science Education Consortium Inc.
- Susanto, E. (2012) 'Islam Pribumi Versus Islam Otentik (Dialektika Islam Universal Dengan Partikularitas Budaya Lokal)', *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 13(1), pp. 16–24. doi: 10.19105/karsa.v13i1.128.
- Syamsudin, S. (2020) 'Kerukunan Masyarakat Multikultural Menurut Potret Pendidikan Agama Islam', *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 13(1), pp. 95–109.

- Tafsir, A. (2014) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2017) *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tajang, A. D. (2020) 'Pendekatan Psikologi Dalam Studi Hadis (Sebuah Pengantar)', *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 22(1), pp. 1–19.
- Tang, M., Cikusin, Y. and Ghony, D. (2018) 'The Value Orientation of Multicultural Islamic Education in the Sipakatau Culture', *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 1(3), pp. 17–29. doi: 10.33648/ijoaser.v1i3.17.
- Thoha, A. (2014) *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an*. Sidoarjo: Al Maktabah.
- Tiyaningsih, F. N. and Sulandari, S. (2021) 'Optimisme pada Wanita Lanjut Usia yang Mengalami Kematian Pasangan Hidup', *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), pp. 117–130. doi: 0.15575/psy.v8i1.6061.
- Trianto, T. (2012) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Tualeka, H. (2011) *Sosiologi Agama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- 'Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional' (no date).
- Vembrianto, S. (1993) *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Wade, C. and Tavis, C. (2017) *Psychology*. Twelfth. USA: Pearson.
- Wahdania, W. (2019) 'Sosiologi Masyarakat Madura', *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), pp. 405–411. doi: 10.14421/jsr.v13i12.1654.
- Wahyudi, M. *et al.* (2015) *MADURA: Masyarakat, Budaya, Media, dan Politik*. Edited by S. Surokim. Puskakom Publik bekerjasama dengan Penerbit Elmatara.
- Wardani, F. L. R. and Uyun, Z. (2017) "'Ngajeni Wong Liyo"; Menghormati Orang yang Lebih Tua pada Remaja Etnis Jawa', *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), pp. 176–183. doi: 10.23917/indigenous.v2i2.5681.
- Weiten, W. (2008) *Psychology: Themes and Variations*. USA: Wadsworth. doi: 10.1017/S1359135500000841.
- Wijaksono, S. (2013) 'Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman', *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(1), pp. 24–32.
- Wijoyo, E. B. and Daulima, N. H. C. (2020) 'Optimalisasi Integritas Diri Melalui

Terapi Kelompok Terapiutik Lansia : Studi Kasus', *Jurnal JKFT*, 5(2), pp. 26–35. doi: 10.31000/jkft.v5i2.3919.g2113.

Witono, T. (2015) *Spiritualitas Untuk Kesehatan Mental Lanjut Usia dalam Konteks Pelayanan Sosial*. Universitas Indonesia.

Worthington, E. L. (1998) *Dimensions of forgiveness: A research approach*. Templeton Foundation Press.

Yunus, M. (2010) *Kamus Arab Indonesia*,. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

